

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Dengan pendidikan manusia dapat mencapai kemajuan di berbagai bidang kehidupan. Hal ini terlihat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Depdiknas, 2003 : 3)

Berdasarkan uraian di atas, pendidikan mempunyai peran untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Pendidikan yang baik, akan menghasilkan siswa yang mampu menguasai berbagai aspek, baik dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik, maupun spiritual bagi siswa itu sendiri.

Menurut Slameto (2003:2) “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”.

Sedangkan menurut Hamalik (1999: 32) “belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan untuk memperoleh informasi dari suatu peristiwa yang dialami oleh individu, sehingga akan terlihat perubahan tingkah laku.

Menurut Santosa, dkk (2003: 1.11) mengemukakan bahwa “bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Pembelajaran bahasa Indonesia berfungsi membantu siswa untuk mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dengan menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif (Depdiknas, 2006: 43).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang berfungsi untuk memberi pengetahuan untuk siswa agar dapat berkomunikasi dengan masyarakat di lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran menulis merupakan keterampilan yang dianggap paling rumit. Keterampilan tersebut dapat diperoleh siswa setelah memasuki jenjang sekolah dan setelah menguasai keterampilan-keterampilan yang lainnya seperti menyimak, berbicara dan membaca. Oleh karena itu, pembelajaran menulis di sekolah dasar sangatlah penting.

“Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh peneliti bahasa itu sendiri maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian simbol-simbol bahasa tersebut” (Suriamiharja, dkk, 1996: 2).

Rusyana (1988:191) mengemukakan “menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan sehingga bermanfaat untuk mengembangkan inisiatif dan kreativitas untuk mendorong keinginan siswa untuk mengungkapkan suatu ide yang didapatkan dari suatu informasi yang telah dikumpulkan.

Secara sederhana, narasi dikenal sebagai cerita. Menurut Yunus (2002: 4.52) mengemukakan “narasi adalah karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa”.

Sedangkan menurut Resmi (2006: 124) “karangan yang disebut narasi menyajikan serangkaian peristiwa menurut urutan kejadian atau kronologis atau

dengan maksud memberi arti kepada seluruh atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan karangan narasi merupakan urutan peristiwa yang disajikan secara sistematis berdasarkan keterangan waktu.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dengan materi karangan narasi, masih ditemukan berbagai kendala atau hambatan, diantaranya, banyak guru Sekolah Dasar mengalami kesulitan untuk membiasakan anak belajar menulis. Penyebabnya adalah kesalahan dalam hal pengajaran yang terlalu kaku sehingga menimbulkan kesan bahwa menulis itu sulit. Selain itu guru SD banyak pula yang belum memahami pentingnya keterampilan menulis. Belum banyak dari mereka yang bisa menyuguhkan materi pelajaran dengan cara yang tepat dan menarik. Maka dari itu, wajar jika murid pun akhirnya tidak mampu dan tidak menyukai pelajaran menulis.

Selama ini siswa jarang menulis dengan kata-kata mereka sendiri. Mereka hanya menyalin tulisan dari papan tulis, dan seakan-akan diseragamkan tulisan mereka tersebut. Hal tersebut berakibat pada dangkalnya penguasaan kosakata untuk mengungkapkan gagasan dengan kata-kata lain dan kurang dapat berfikir logis, karena mereka selalu dituntun dan jarang diberi kesempatan bertanya.

Berdasarkan hasil penemuan di lokasi penelitian, pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan di Kelas IV SDN Ciptasari II selalu menggunakan metode ceramah dan langsung mengadakan evaluasi di hampir setiap pembelajarannya. Bahkan tidak jarang hanya melakukan kegiatan merangkum saja, maka tidak heran nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih ada yang di bawah 65.

Jika dilihat dari ketuntasan belajar siswa berkaitan dengan aspek kemampuan proses dalam belajar menulis bahasa Indonesia dapat diungkap bahwa dari 39 siswa, terdapat sebanyak 16 siswa (41,1%) yang memperoleh nilai rata-rata di atas 60 dengan nilai tertinggi 100. Berarti mereka ini telah mencapai ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan yaitu dengan nilai rata-rata 65. Sedangkan yang belum mencapai criteria ketuntasan minimal ini adalah sebanyak 23 siswa (58,9%) dengan nilai rata-rata dibawah 65. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa sebagian besar siswa (41,1%) telah tuntas belajar berkaitan dengan aspek proses dalam latihan menulis karangan.

Sebagian siswa kelas IV mendapatkan nilai di bawah rata-rata. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik sejatinya dapat memperbaiki pembelajaran yang dapat memberikan siswa pengalaman dan suasana belajar yang baru, sehingga siswa mampu memperbaiki tata cara penulisan ejaan, penulisan hurup kapital, pemilihan tanda baca, dan penempatan paragraf yang sesuai dengan ketentuan penulisan bahasa Indonesia.

Guru hendaknya mampu memilih dan menemukan pendekatan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat membangkitkan keaktifan siswa, agar dapat berpikir kritis dan membantu siswa dalam mengidentifikasi masalah dan memecahkan masalah belajar bersama-sama yaitu dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning (CTL)*.

Menurut Johnson yang dikutip oleh Nurhadi (2002:12) mengemukakan bahwa:

CTL sebagai suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya. Untuk mencapai tujuan tersebut, sistem CTL, akan menuntun siswa ke semua komponen utama CTL, yaitu melakukan hubungan yang bermakna, mengerjakan pekerjaan yang berarti, mengatur cara belajar sendiri, bekerja sama, berpikir kritis dan kreatif, memelihara atau merawat pribadi siswa, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian sebenarnya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar pada saat guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan dari uraian di atas peneliti bermaksud mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “*Implementasi Pendekatan Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Di Sekolah Dasar Negeri Ii Ciptasari*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu :

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas IV pada saat pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?
2. Apakah setelah diterapkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Pendekatan Pembelajaran *Contextual teaching and Learning* (CTL). Adapun tujuan peneliti secara lebih rinci adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kelas IV pada saat pembelajaran berlangsung dengan menerapkan Pendekatan *Contextual teaching and Learning* (CTL).
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas IV pada materi Menulis Karangan Narasi setelah menggunakan Pendekatan *Contextual teaching and Learning* (CTL).

D. Manfaat Penelitian

Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi semua pihak, baik dalam bidang pendidikan maupun dalam bidang non pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Adapun manfaat yang diklasifikasikan sebagai manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam pengembangan kegiatan pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk mengkaji lebih luas mengenai penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini dalam kegiatan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi alternatif bagi guru dalam pemilihan pendekatan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, serta meningkatkan kompetensi serta profesionalisme guru dalam penerapan pendekatan CTL. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah kepekaan guru terhadap masalah-masalah yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dikelas, baik dalam hal penyampaian materi maupun masalah yang timbul dari dalam diri siswa.

b. Bagi Siswa

- 1). Memberikan pengalaman langsung bagi siswa dalam proses pembelajaran tentang menulis karangan sederhana.
- 2). Memudahkan pemahaman materi pelajaran dengan memanfaatkan lingkungan disekitarnya.
- 3). Meningkatkan prestasi hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

- 1). Memberikan sumbangan yang berarti bagi sekolah untuk dapat meningkatkan taraf serap, sehingga tidak ketinggalan dengan sekolah lain.
- 2). Kualitas pendidikan di sekolah akan meningkat, karena adanya peningkatan cara mengajar guru dan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah dan memperluas wawasan serta pengetahuan tentang penggunaan pendekatan CTL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam pokok bahasan Menulis Karangan Narasi. Serta menjadi bekal bermanfaat sehingga dapat menerapkannya ketika terjun ke lapangan yaitu ketika melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan tujuan untuk melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan penelitian ini dimulai dengan kegiatan observasi terhadap siswa dan kegiatan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang berdasarkan dua siklus, dimana setiap siklus merujuk pada empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Lokasi dalam penelitian ini bertempat di SDN II Ciptasari Kecamatan Pangkalan Kabupaten Karawang. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV.

F. Sistematika Penulisan

Laporan ini diawali dengan bab pendahuluan, dan diakhiri dengan bab kesimpulan dan rekomendasi. Secara lengkapnya adalah sebagai berikut :

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisikan: a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, dan e) sistematika penulisan.

Bab II berisikan kajian teoretik yang berkaitan dengan teori-teori yang dipakai sebagai dasar penyusunan skripsi ini.

Bab III, merupakan metode penelitian yang berisikan: a) metode yang digunakan, b) menetapkan sumber data dan jenis data, c) teknik pengumpulan data, d) penetapan instrument penelitian, e) tahapan penelitian, dan f) analisis data.

Bab IV, merupakan pembahasan hasil kajian, dan Bab V berisikan kesimpulan dan saran.